

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena, pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu, pendidikan juga dituntut untuk memiliki kualitas yang baik.

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui meningkatkan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dan belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai – nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Dalam hal ini yang terpenting adalah terjadinya proses pembelajaran (Learning proces).

Dalam proses belajar, khususnya pembelajaran SAINS akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif. Salah satu ciri kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adalah adanya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta,

keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan. Peran aktif atau partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya SAINS masih tergolong kurang. Memang kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa proses belajar mengajar SAINS yang berlangsung di kelas sebenarnya telah melibatkan siswa, misalnya saat guru menerangkan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan. Akan tetapi, sebagian besar siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya, walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal – hal yang kurang jelas.

Hasil belajar adalah hasil dari aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa yang meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (efektif), dan nilai serta keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar diharapkan akan lebih baik bila diajarkan lebih bermakna. Ada beberapa factor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah misalnya, minat dan motivasi siswa rendah, pola mengajar guru yang belum memuaskan atau masih monoton, sehingga siswa menjadi bosan, penerapan strategi yang belum sesuai dengan materi dan juga sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.

Berdasarkan observasi dan pengalaman selama PPLT 2012 yang penulis lakukan, dari 31 orang siswa terdapat 6 orang siswa (15 %) memperoleh nilai tuntas belajar dan sebanyak 25 orang siswa (85 %) yang belum tuntas dengan nilai rata – rata 51,25 dan nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah adalah 30. Namun kenyataan berdasarkan hasil dari observasi awal yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 135564 Tanjungbalai menunjukkan bahwa sebahagian besar hasil belajar

siswa pada mata pelajaran SAINS khususnya materi pokok perubahan penampakan bumi dan langit masih rendah. Dari 31 orang jumlah siswa hanya 15 orang siswa yang tuntas belajar dalam kategori hasil belajar tinggi dan 16 orang yang tidak tergolong tidak tuntas belajar dalam kategori hasil belajar rendah. Hal ini disebabkan penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan guru monoton, penyajian materi masih terfokus pada metode ceramah, sarana pendukung dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran masih kurang, siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang semangat, kurangnya penggunaan alat peraga, hasil belajar pada pelajaran SAINS masih rendah.

Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru dituntut mampu menguasai materi ajar dan mampu memilih dan menggunakan metode, strategi pembelajaran serta alat peraga (media) yang sesuai dengan materi pokok yang ada dalam mata pelajaran SAINS, Strategi pembelajaran merupakan suatu cara untuk mengarahkan siswa tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri sendiri. Dalam hal ini strategi pembelajaran termasuk pemilihan metode, materi ajar dan fasilitas atau media belajar. Salah satu strategi pengajaran terbaru yang diterapkan di Indonesia yang sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah *Reciprocal teaching* (pendekatan pengajaran terbalik). Melalui strategi *Reciprocal teaching*, siswa diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal.

(Nur dan Wikandari dalam Trianto, 2009:173)“ *Reciprocal Teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang berdasarkan pada prinsip – prinsip pembuatan atau pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan – keterampilan metakognitif diajarkan

melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah ”. (Ann brown, dan Annemaria Palincsar, dalam Trianto, 2009:173) “ Dengan pengajaran berbalik guru mengajarkan siswa keterampilan – keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut diatas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat dan dukungan”.

Dengan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Pengajaran Reciprocal Teaching Pada Mata Pelajaran SAINS di Kelas IV SD Negeri 135562 Tanjungbalai T.A 2012 / 2013**”.

1.2 . Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran SAINS
2. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran
3. Penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan guru monoton
4. Kurangnya alat peraga dalam proses pembelajaran

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, dan dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan dana untuk melaksanakan penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Pengajaran *Reciprocal Teaching* Pada Mata Pelajaran SAINS Materi Pokok Perubahan Penampakan Bumi dan Langit di kelas IV SD Negeri 135564 Tanjungbalai T.A 2012 / 2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan pendekatan pengajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok perubahan penampakan bumi dan langit di kelas IV SD Negeri 135564 Tanjungbalai T.A 2012 / 2013.

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut : Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pengajaran *reciprocal teaching* pada materi pokok perubahan penampakan bumi dan langit kelas IV SD Negeri 135564 Tanjungbalai T.A 2012 / 2013

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan cara belajar dan memiliki pengetahuan lebih baik tentang perubahan penampakan bumi dan langit dalam kehidupan sehari – hari.
2. Bagi guru, dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini guru dapat mengetahui strategi dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan system pembelajaran di kelas, sehingga menjadi masukan bagi guru dan calon guru tentang pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* dalam proses belajar mengajar SAINS.
3. Bagi sekolah, untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang pendekatan pengajaran *reciprocal teaching* dan mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang.